

PROSPEK PENGEMBANGAN KIMBis (Klinik Iptek Mina Bisnis) PAMISAYA MINA KABUPATEN WONOGIRI

Rizky Muhartono, Sonny Koeshendrajana dan Sastrawidjaja

Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Jl. KS. Tubun Petamburan VI Jakarta 10260

Telp. (021) 53650162, Fax. (021)53650159

e-mail: rizky_san@yahoo.com

Diterima 3 Juli 2012- Disetujui 25 Mei 2013

ABSTRAK

Klinik IPTEK Mina Bisnis (KIMBis) adalah kelembagaan yang berfungsi bukan sebagai pesaing/menggantikan kelembagaan yang sudah ada, tetapi merupakan kelembagaan yang pemererat komunikasi dan membangun kebersamaan dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Prinsip kegiatan yang dilakukan adalah dari-oleh-untuk masyarakat. Tulisan ini bertujuan menggambarkan prospek pengembangan KIMBis di Kabupaten Wonogiri. Pengumpulan data di lapangan dilakukan pada 2012 dengan cara observasi lapang, wawancara dan studi dokumen. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KIMBis di Kabupaten Wonogiri memiliki prospek pengembangan yang baik. Hal ini ditandai dari respon positif PEMDA berupa kesepakatan MoU/KB, PKS serta dana pendampingan kegiatan KIMBis pada tahun berjalan (2012). Saran dalam pengembangan KIMBis Wonogiri adalah tetap melakukan sinergi kegiatan, menjaga komunikasi dan koordinasi antar satker yang melakukan kegiatan di Waduk Gajah Mungkur. Hal ini penting dilakukan agar kegiatan pemberdayaan masyarakat akan optimal dilakukan, sehingga tidak terjadi pengakuan sepihak jika terjadi keberhasilan kegiatan ataupun saling menyalahkan jika terjadi kegagalan kegiatan.

Kata kunci: prospek, pengembangan, KIMBis

Abstract : *Patterns of Fishing Gears in Ketapang Barat Village, Sampang District, East Java. By Maulana Firdaus.*

Clinical Science Technology in Fisheries Business (KIMBis) are institutions that function not as a competitor / replace the existing institution, but it is the institutions that strengthen communication and build unity within the framework of community development. The principle activities are of-by-for the community. This paper aims to describe the development prospect in KIMBis Wonogiri. Collecting data was conduct in 2012 by field observations, interviews and document study. Data were analyzed by descriptive qualitative. The results showed that KIMBis in Wonogiri has good development prospects. This is indicated the positive response from of local government such as MoU / KB, PKS and assistance funds for KIMBis activities in the current year (2012). The Advice for the KIMBis development is still doing the synergy activities, maintain communication and coordination among the work units that have activities in Gajah Mungkur Reservoir. It is important to do in order to optimizing the activity of community development, so there will no unilateral recognition if the activities are success or blame if there is a failure activity.

Keywords : *prospect, development, KIMBis*

PENDAHULUAN

Waduk Gajah Mungkur adalah waduk buatan yang terletak di Kabupaten Wonogiri, Provinsi Jawa Tengah. Waduk Gajah mungkur memiliki keunikan yaitu ikan patin dapat melakukan pemijahan secara alami. Lokasi waduk sebagai tempat pemijahan patin secara alami ini merupakan satu-satunya di Indonesia dan belum ditemukan diwilayah lain. Selain berfungsi secara ekologis, waduk Gajah Mungkur memiliki fungsi sebagai pusat kegiatan perekonomian. Diantaranya digunakan sebagai tempat menangkap ikan, berbudidaya ikan, pengolahan ikan dan sektor jasa pariwisata (memancing, penyewaan perahu, rumah makan dengan menu unggulan berbahan ikan).

Pengelolaan (pemanfaatan dan pendayagunaan) perikanan pada sumberdaya perairan waduk Gajah Mungkur memiliki ciri sebagai berikut: Usaha penangkapan dilakukan oleh nelayan dengan skala kecil

(<5GT) dan menggunakan alat tangkap relatif sederhana, hasil tangkapan utama berupa ikan patin dan nila. Usaha budidaya ikan yang dilakukan di waduk menggunakan keramba jaring apung yang bersifat korporasi (*Aquafarm*) sedangkan budidaya yang dilakukan oleh masyarakat adalah skala kecil dengan jenis ikan nila. Usaha pengolahan serta pemasaran ikan telah berkembang, keberadaan kelompok-kelompok usaha sudah bersifat mandiri (nelayan, budidaya dan pengolahan). Di wilayah Waduk Gajah Mungkur, berbagai opsi pengelolaan perikanan telah diterapkan, antara lain pengaturan jenis dan ukuran alat, zonasi dan pemacuan stok.

Selain informasi tersebut diatas, tim peneliti Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan telah melakukan RRA (*Rapid Rural Appraisal*) terkait permasalahan dan potensi Waduk Gajah Mungkur pada awal tahun 2012 dan didapatkan informasi bahwa masyarakat setempat tidak terlalu menyukai ikan patin

sebagai ikan santapan. Hal ini dilihat dari jarang nya masyarakat yang mengkonsumsi ikan patin sebagai santapan sehari-hari dan dikuatkan dengan tidak ditemui rumah makan yang secara khusus mengolah ikan patin sebagai hidangan. Walaupun ada hanya sebatas ikan patin yang digoreng dan dalam jumlah terbatas. Nelayan lebih memilih menjual ikan patin dan masyarakat lebih menyukai membeli ikan nila untuk dikonsumsi.

Pada saat ini, produk olahan ikan yang dilakukan oleh masyarakat masih dilakukan secara sederhana yaitu digoreng, dipepes dan dibakar. Masyarakat pengolah belum memasarkan hasil olahan ikan selain dengan cara tersebut diatas. Hal ini dikarenakan, masih minimnya pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan kemauan para pengolah ikan. Kondisi ini diperparah dengan adanya ungkapan "digoreng aja laku, ngapain cape diolah yang belum tentu laku dijual". Disisi lain, penanganan ikan setelah dilakukan penangkapan terlihat sekedarnya, minim menggunakan es dan hanya diletakkan di lantai (jauh dari standar HACCP -*Hazard Analysis and Critical Control Point* /analisa bahaya dan pengendalian titik kritis). Nelayan berdalih, ikan yang disimpan dengan baik dan tidak diperlakukan dengan baik tidak memiliki perbedaan harga yang signifikan.

Terkait isu alat tangkap, di beberapa titik lokasi penangkapan masih ditemui alat tangkap yang tidak ramah lingkungan. Masyarakat menyebut alat ini dengan Branjang (*set net*). Branjang merupakan alat tangkap yang menggunakan jaring kelambu untuk menangkap ikan. Alat ini dilarang karena dapat menangkap ikan dengan berbagai macam ukuran, termasuk benih ikan. Selain itu, penegakan aturan ukuran jaring yang dilarang (<2inci) belum sepenuhnya diterapkan. Sebagian masyarakat masih memiliki rasa "ewuh pakewuh" (keengganan) untuk menegur rekannya yang menggunakan alat tangkap yang dilarang dengan alasan khawatir disalah artikan dan dikhawatirkan dapat menimbulkan konflik terbuka. Langkah yang dilakukan hanya menegur secara tidak langsung dengan cara menyindir baik dalam forum formal (rapat kelompok) atau pada saat bertegur sapa. Disisi lain, sudah ada POKWASMAS (kelompok pengawas masyarakat) namun perannya belum berfungsi secara optimal dikarenakan memiliki beberapa keterbatasan diantaranya minimnya pendanaan untuk melakukan kegiatan.

Permasalahan yang ditemui cukup mengkhawatirkan adalah terjadi kegiatan penangkapan indukan ikan patin yang tidak terkontrol oleh sekelompok 'oknum' masyarakat secara besar-besaran. Kegiatan ini terjadi pada akhir tahun 2011 hingga awal tahun 2012 disekitar lokasi keramba milik PT.Aquafarm di Kecamatan Wonogiri. Lokasi ini merupakan daerah "konservasi" yang terjadi secara alami (penetapannya belum memiliki payung hukum). Lokasi ini disukai oleh ikan patin disebabkan ketersediaan sisa pakan yang cukup melimpah dari sisa-sisa pakan di tambak yang tidak termakan oleh ikan nila.

Dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat adalah hasil tangkapan patin yang melimpah dan mengakibatkan turunnya harga jual ikan patin secara drastis. Harga ikan patin pada saat normal mencapai Rp 10ribu/kg di tangan petani, sedangkan pada saat kurun waktu tersebut harga turun menjadi Rp 6ribu/kg. Bahkan dilokasi pendaratan yang dekat dengan lokasi, harga ikan jatuh mencapai Rp 4ribu/kg. Namun, tidak semua masyarakat menyetujui dilakukannya kegiatan tersebut. Berdasarkan penuturan masyarakat yang melakukan penangkapan mengakui hanya sekedar ikut-ikutan (tertarik karena melihat rekannya mendapatkan tangkapan dalam jumlah yang banyak dengan waktu singkat). Ada juga kelompok yang memberikan larangan secara langsung kepada anggotanya untuk tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, menjadikan dasar atas pentingnya pemilihan Kabupaten Wonogiri (Waduk Gajah Mungkur) sebagai salah satu lokasi KIMBis (Klinik Iptek Mina Bisnis). Pemilihan lokasi Waduk Gajah Mungkur menjadi sangat tepat dan dianggap mampu mewakili wilayah perikanan umum daratan yang memiliki waduk sebagai pusat kegiatan perikanan dan merupakan salah satu sumber kegiatan perekonomian dengan segala kompleksitas permasalahan dalam pengelolaannya. Tulisan ini bermaksud memberikan gambaran tentang prospek pengembangan KIMBis Waduk Gajah Mungkur Wonogiri.

METODOLOGI

Kegiatan ini dilakukan pada Waduk Gajah Mungkur, Kabupaten Wonogiri pada Tahun 2012. Data sekunder didapat dari Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan (NakPerLa) Kabupaten Wonogiri, media online maupun sumber lain. Data primer didapat dengan cara wawancara dan observasi lapang di selingkar Waduk Gajah Mungkur. Informan mewakili unsur Dinas NakPerLa, nelayan, pengolah, pengurus koperasi dan pembudidaya. Analisis data bertujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami (Nazir 1988). Data yang telah terkumpul dikelompokkan, disusun dan dilakukan analisis secara deskriptif kualitatif.

KIMBis Pamisaya Mina

Berdasarkan buku panduan yang diterbitkan oleh Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSEKP), dapat disimpulkan secara ringkas beberapa point penting terkait dengan KIMBis. Point-point tersebut antara lain: Klinik IPTEK Mina Bisnis (KIMBis) adalah wadah komunikasi, advokasi/pendampingan, serta konsultasi antara kelompok masyarakat nelayan yang beraktivitas di daerah pesisir dengan stakeholder terkait, melalui pendekatan *techno-preneurship* untuk meningkatkan

Pembentukan KIMBis Pamisaya Mina

kapasitas ekonomi masyarakat nelayan. KIMBis bukan pesaing/menggantikan kelembagaan yang sudah ada, tetapi menjalin komunikasi dan membangun wadah kebersamaan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan adalah dari-oleh-untuk masyarakat difasilitasi oleh Klinik IPTEK Mina Bisnis.

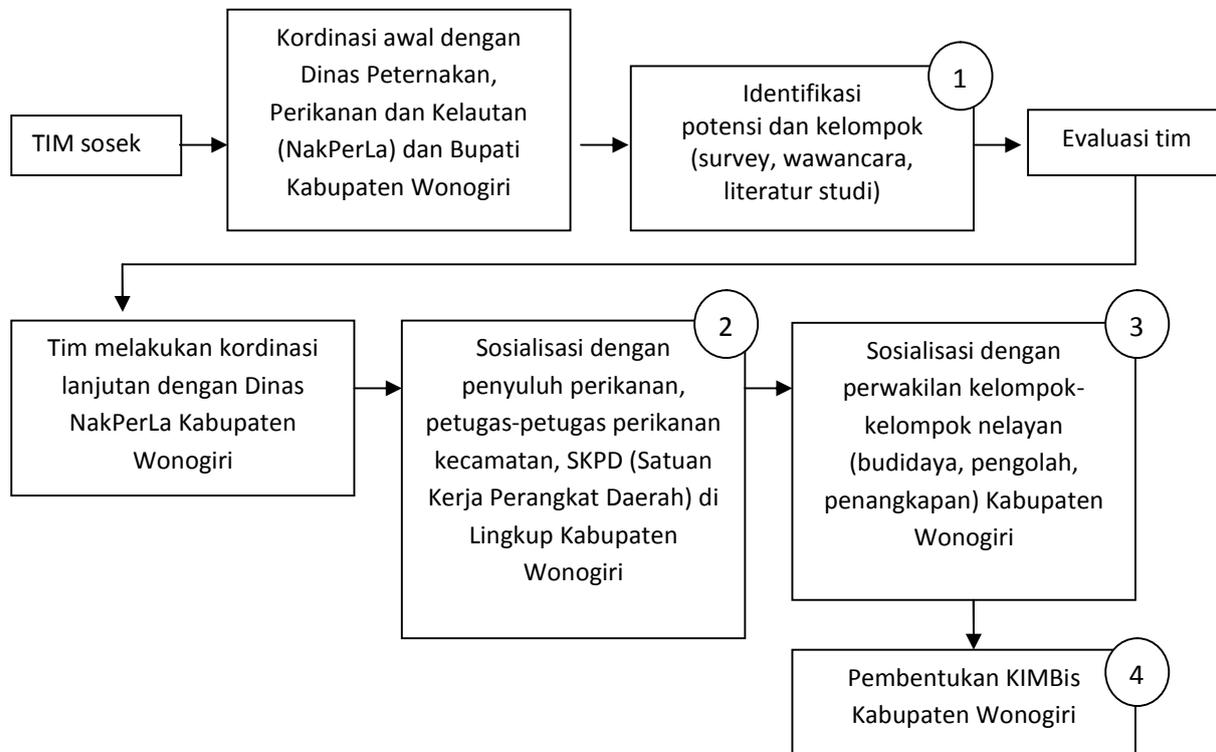
KIMBis Pamisaya Mina Kabupaten Wonogiri dibentuk secara resmi pada 19 Maret 2012 dengan lokasi sekretariat pada TPI Kelompok Mina Tirta di Kelurahan Wuryantoro, Kecamatan Wuryantoro. Proses pembentukan dan pemilihan pengurusnya dilakukan dengan cara terbuka dengan cara musyawarah. Proses ini dihadiri oleh perwakilan unsur nelayan, pembudidaya, pengolah, Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan, petugas perikanan kecamatan, SKPD lain terkait sumberdaya perairan waduk dan pengurus KIMBis Wonogiri tingkat pusat.

Legalitas KIMBis Pamisaya Mina terekam pada *Memorandum of Understanding (MOU)* antara Bupati Kabupaten Wonogiri dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan yang ditanda tangani tanggal 11 Juli 2012, Nomor 24/2012 dan 11.1/BALITBANGKP/VIII/2012 dan payung kerjasama berupa Perjanjian kerjasama (PKS) antara Kepala BBPSEKP dengan Kepala Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan, Kabupaten Wonogiri pada tanggal 11 Juli 2012, Nomor 523/953/2012 dan 11.1/BALITBANGKP/BBPSEKP/KS.200/VV/2012 2002.

Secara ringkas, proses pembentukan KIMBis di Kabupaten Wonogiri dapat dibagi menjadi empat tahapan, yaitu: 1) Identifikasi Potensi Sumberdaya dan Kelompok Sekitar Waduk, 2) Sosialisasi KIMBis Tingkat SKPD. 3) Sosialisasi KIMBis kepada kelompok-kelompok Nelayan. 4) Pembentukan KIMBis Kabupaten Wonogiri.

Pada Gambar 1, proses pembentukan KIMBis di Wonogiri dapat terlihat lebih rinci yang dimulai dengan koordinasi dengan Dinas Peternakan Perikanan dan Kelautan (Disnakperla) Kabupaten Wonogiri dan melakukan sosialisasi dengan Bupati, Identifikasi potensi dan kelompok, hingga pembentukan kelompok.

Tahap pertama dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan informasi terkait potensi sumberdaya perikanan, kelompok nelayan, sarana perikanan dan kegiatan perikanan di Waduk Gajah Mungkur. Kegiatan ini penting dilakukan karena semakin benar informasi yang didapatkan maka kebijakan yang akan diambil akan lebih tepat sasaran, baik dalam penentuan kelayakan suatu wilayah untuk didirikan KIMBis, pemilihan lokasi dan pemilihan calon kandidat pengurus. Tahap kedua dilakukan dengan tujuan memperkenalkan konsep dan kelembagaan KIMBis kepada instansi-instansi terkait (SKPD lingkup Kabupaten Wonogiri) dengan harapan dapat memberikan dukungan terhadap keberadaan lembaga ini. Tahap ketiga adalah melakukan kegiatan sosialisasi kepada perwakilan kelompok nelayan (penangkapan, budidaya dan pengolahan), Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan memperkenalkan konsep



Gambar 1. Alur Pembentukan KIMBis Kabupaten Wonogiri

dan kelembagaan KIMBis kepada perwakilan nelayan sehingga mengetahui dan memahami manfaat keberadaan lembaga ini. Tahap keempat adalah melakukan pembentukan dengan melibatkan nelayan dengan cara partisipasi.

Kelompok Sasaran KIMBis

Pada tahap identifikasi awal, kelompok masyarakat target sasaran KIMBis difokuskan pada dua kecamatan, yaitu Kecamatan Wonogiri dan Wuryantoro (Tabel 1). Alasan dipilihnya kedua kecamatan ini adalah berada di dekat lokasi sekretariat KIMBis dan dipilih karena dianggap mampu mewakili kegiatan perikanan di Waduk Gajah Mungkur. Tujuan lainnya adalah untuk lebih mengefektifkan program dan kegiatan yang dilakukan KIMBis mengingat luasnya wilayah kecamatan yang bersentuhan secara langsung dengan waduk (7 kecamatan). Namun demikian, pada kegiatan tertentu, KIMBis tetap melibatkan perwakilan kelompok di kecamatan lain untuk terlibat dalam kegiatan dengan harapan perwakilan kelompok yang hadir mampu menularkan ilmu yang sudah didapatkan kepada anggota kelompok yang lain. Sehingga pada gilirannya, proses alih informasi dan teknologi dapat berjalan secara mandiri kepada masyarakat.

RESPON PEMDA DAN MASYARAKAT TERHADAP KIMBis

Kegiatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan (Balitbang-KP) dan Keberadaan KIMBis Pamisaya Mina di Wonogiri sudah mendapatkan respon yang baik dari Pemerintah Kabupaten Wonogiri. Legalitas kegiatan Balitbang KP di Kabupaten Wonogiri terekam pada *Memorandum of Understanding (MOU)/ Kesepakatan Bersama (KB)* antara Bupati Kabupaten Wonogiri dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan yang ditanda tangani tanggal 11 Juli 2012, Nomor 24/2012 dan 11.1/BALITBANGKP/VII/2012. Sedangkan kegiatan KIMBis Pamisaya Mina tercantum pada Perjanjian kerjasama (PKS) antara Kepala BBPSEKP dengan Kepala Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan, Kabupaten Wonogiri pada tanggal 11 Juli 2012, Nomor 523/953/2012 dan 11.1/BALITBANGKP/BBPSEKP/KS.200/VII/2012.

Kesepakatan Bersama dan PKS yang sudah

ditandatangani kedua belah pihak ditindaklanjuti oleh Pemerintah Kabupaten Wonogiri dengan memberikan dukungan pada tahun berjalan (2012) sebesar Rp 30 juta. Kegiatan ini merupakan wujud komitmen PEMDA melalui sharing kegiatan KIMBis. Respon SKPD lain terhadap KIMBis salah satu bentuknya adalah melibatkan KIMBis dalam kegiatan pameran yang dilakukan oleh PEMDA, diantaranya pameran potensi daerah dalam rangka memperingati hari jadi Wonogiri dan kegiatan pameran multi produk yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Wonogiri. Selain itu, unsur pemerintahan daerah seperti Camat Wuryantoro dan Kepala Desa yang sudah beberapa kali hadir pada kegiatan KIMBis.

Pada tahap awal, keberadaan KIMBis Pamisaya Mina Wonogiri belum dikenal oleh masyarakat. Namun, seiring waktu, sosialisasi dan kegiatan yang dilakukan, masyarakat mulai mengetahui dan merasakan manfaat keberadaan KIMBis. Manfaat yang paling dirasakan adalah mendapatkan pengalaman setelah mengikuti kegiatan KIMBis. Parameter lain adalah pada saat dilakukan evaluasi setelah dilakukan pelatihan, dimana para peserta memberikan respon yang positif pada pelaksanaan kegiatannya. Selain itu, beberapa kelompok sudah secara aktif meminta dilakukan pembinaan oleh KIMBis setelah kelompok tersebut mendapatkan pelatihan pengolahan.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Pemberdayaan memiliki definisi yang beragam Ite (1995) mendefinisikan pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Sedangkan Suharto (2009) mengartikan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kehidupan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial serta memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi,

Tabel 1. Jumlah Kelompok dan Anggota Nelayan Tahun 2011.

No	Kecamatan	Nelayan Tangkap		Budidaya		Pengolahan	
		Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota	Jumlah Kelompok	Jumlah Anggota
1	Wonogiri	12	253	5	62	3	67
2	Wuryantoro	9	275	-	-	-	-
Total		21	528	5	62	3	67

Sumber: Disnakperla Kab.Wonogiri 2011

mempunyai matapencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya.

Kimbis Pamisaya Mina Wonogiri memiliki peran penting sebagai wadah pemberdayaan masyarakat setempat yang cakupannya tidak sebatas perorangan ataupun satu kelompok, namun ruang lingkungnya merangkul kelembagaan pada aspek penangkapan, pengolahan, budidaya dan masyarakat sekitar di sekitar waduk. Keberadaan KIMBis Pamisaya Mina Wonogiri sebagai sebuah wadah adalah sebagai tempat bagi masyarakat perikanan di selingkar Waduk Gajah Mungkur untuk berhimpun, berdiskusi, sarasehan, mendapatkan pelatihan, berbagi informasi, pembuatan gagasan pembangunan, mampu menyampaikan aspirasi dan berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup baik secara fisik, ekonomi dan hubungan sosial. Fokus pemberdayaan KIMBis dilakukan pada kelompok-kelompok dengan kemampuan/kapasitas yang rendah (pemahaman dan pendapatan). Hal ini dilakukan dengan maksud dapat meningkatkan kemampuan/kapasitas kelompok sasaran tersebut, baik dalam pemahaman, kemampuan ataupun pendapatan.

Kegiatan Pemberdayaan KIMBis

Secara umum, pemberdayaan yang dilakukan oleh KIMBis dapat dibedakan menjadi dua. Pertama, kegiatan pemberdayaan mandiri; kedua, sinergi kegiatan. Kegiatan mandiri adalah kegiatan yang dilakukan berdasarkan pendanaan penuh (tahun awal) oleh Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSE-KP). Sedangkan pada tahun berikut proporsinya menurun dan digantikan oleh peran PEMDA yang semakin meningkat. Kegiatan kedua berupa sinergi kegiatan, yaitu merupakan kegiatan yang pendanaannya dilakukan oleh satuan kerja/SKPD lain dan KIMBis memberikan kontribusi berupa pengembangan kelembagaan.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara mandiri antara lain: Pelatihan perawatan dan pembuatan perahu fiber, pelatihan perawatan dan perbengkelan mesin perahu, pelatihan manajemen usaha perikanan dan studi banding. Sedangkan sinergi kegiatan yang dilakukan diantaranya pada kegiatan yang dilakukan oleh satker lingkup BALITBANG KP yaitu IPTEKMAS Budidaya (P4B), IPTEKMAS Pengolahan Produk (B2P4B), dan IPTEKMAS P4KSI.

Kegiatan Mandiri

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan secara mandiri oleh KIMBis dengan dukungan pendanaan dari BBPSE-KP diantaranya berupa: pelatihan dan perawatan perahu fiber; pelatihan perawatan dan perbengkelan mesin perahu dan kegiatan manajemen usaha perikanan. Kegiatan pelatihan pembuatan perahu fiber dipilih untuk menjawab keresahan tingginya biaya perawatan perahu

dan maraknya penggunaan pohon sebagai bahan dasar dalam pembuatan perahu. Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua sesi, yaitu teori dan praktik. Pada sesi teori di jelaskan penggunaan alat dan jenis bahan-bahan yang digunakan untuk pelatihan. Setelah menjelaskan masing-masing bahan dan kegunaannya, proses yang dilakukan selanjutnya adalah menjelaskan langkah kerja. Pada sesi kedua, praktek dilakukan sesuai dengan tahapan-tahapan yang disebutkan sebelumnya. Pada saat praktek, peserta dibebaskan untuk bertanya pada saat proses pembuatan, pencampuran bahan ataupun melaksanakan tahapan secara bergantian.

Kegiatan pelatihan perawatan dan perbengkelan mesin perahu dipilih untuk menjawab keluhan yang sering dialami mesin perahu nelayan. Keluhan yang sering ditemui adalah sering "ngadatnya" mesin perahu, sering melakukan service mesin, mesin yang tiba-tiba mengalami korsleting listrik. Keluhan yang seringkali dialami membuat proses kegiatan penangkapan menjadi terhambat bahkan meningkatkan biaya perawatan mesin perahu yang mengakibatkan berkurangnya hasil tangkapan.

Kegiatan pelatihan dibagi menjadi dua sesi, yaitu teori dan praktik. Pada sesi teori di jelaskan bagian-bagian mesin, bagaimana beroperasinya sebuah mesin, dan penyebab kerusakan mesin yang sering dialami. Tahap selanjutnya adalah penjelasan bagaimana tata cara perawatan mesin yang dapat dilakukan secara sederhana dalam melakukan kegiatan penangkapan. Perawatan tersebut diantaranya mencegah masuknya air dalam mesin, melakukan perawatan terhadap busi, platina dan fungsi pembakaran. Selain itu juga langkah untuk senantiasa memperhatikan keberadaan klep pada kabel yang dapat mencegah masuknya air ke dalam mesin. tahap selanjutnya adalah melakukan praktek bongkar dan pemasangan mesing serta perbengkelan sederhana. Praktek mesin dilakukan pada tiga jenis mesin yang sering digunakan oleh nelayan seperti mesing domfeng, mesin honda 4 tak, mesin 2 tak dan mesin diesel.

Peserta yang mengikuti kegiatan merupakan perwakilan kelompok yang tersebar di beberapa kecamatan yaitu: Wonogiri, Wuryantoro, Eromoko, dan Baturetno. Adapun peserta yang hadir berasal diwakili oleh kelompok: Mina Mandiri, Mina Makmur, Sari Jaya, Rizki Mina, Sumber rezeki, Mina Sejahtera, Usaha Mina tirta Manunggal, Mina Jaya, Mina Tirta Sari, Ngudi Luhur, Tirta Manunggal.

Kegiatan pemberdayaan berupa penerapan teknologi melalui wadah KIMBis didesign untuk tidak mengikutkan oleh seluruh anggota kelompok, melainkan hanya menugaskan perwakilan anggota yang memiliki dasar dan kemauan yang lebih tinggi jika di dibandingkan dengan anggota kelompok lainnya. Salah satu tujuannya adalah lebih memfokuskan peserta dan mengefektifkan pelaksanaan kegiatan. Tujuan yang lain adalah membuat

multiplier effect, yaitu perwakilan peserta yang hadir diharapkan mampu menularkan atau menyebarluaskan kemampuan yang didapat kepada anggota kelompok yang lain sehingga terjadi fungsi pemberdayaan.

SINERGI KEGIATAN

KIMBis juga melakukan sinergi dengan kegiatan IPTEKMAS (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk Masyarakat) dilingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan (BALITBANG-KP). Satker-satker tersebut melakukan IPTEKMAS dengan tujuan melakukan introduksi sebuah teknologi agar diadopsi/diterapkan oleh masyarakat. Sedangkan Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (BBPSE-KP) melalui KIMBis mempelajari bentuk kelembagaan IPTEK tersebut untuk mendapatkan umpan balik guna pembelajaran dan penyempurnaan teknologi yang diterapkan. Sinergi kegiatan antara beberapa satker dalam lingkup Balitbang KP merupakan langkah strategis untuk mensukseskan program agar pelaksanaannya lebih terarah dan saling melengkapi, terutama pelaksanaan program dalam wilayah kerja yang sama.

Kegiatan IPTEKMAS yang dilaksanakan oleh beberapa satker lingkup Balitbang KP yaitu: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Produk Perikanan dan Bioteknologi-Kelautan dan Perikanan (B2P4B-KP) dengan program pengembangan pengolahan patin. Bentuk sinergi yang dilakukan adalah mengikut sertakan pengurus KIMBis dan kelompok pengolah dalam kegiatan peningkatan kapasitas kelompok yang diikuti dari perwakilan anggota kelompok-kelompok yang terdapat di selingkar Waduk Gajah Mungkur. Perwakilan kelompok yang mengikuti pelatihan adalah Mina Abadi-kelompok pengolah (Kecamatan Wonogiri), Mina Rini-kelompok pengolah (Kecamatan Wuryantoro), Luhur Mulyo- kelompok pengolah (Kecamatan Wonogiri), Lestari Mulya- kelompok pengolah (Kecamatan Wonogiri), Al-Fatah- kelompok pengolah (Kecamatan Wonogiri), Kimbis Pamisaya Mina dan Sumber Urip-kelompok nelayan (Kecamatan Wonogiri).

IPTEKMAS Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumberdaya Ikan (P4KSI) berupa zonasi/tataruang Waduk Gajahmungkur untuk perikanan dan penggunaan alat tangkap ramah Lingkungan. Kegiatan yang dilakukan adalah menyadarkan masyarakat melalui sosialisasi akan pentingnya menjaga kelestarian sumberdaya waduk melalui penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan.

IPTEKMAS Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan Budidaya (P4B) yaitu Penerapan Iptek Produksi benih patin dalam mendukung CBF di waduk Gajah Mungkur. Kegiatan ini dilakukan dengan cara sosialisasi, transfer ilmu dan teknologi budidaya pembenihan kepada masyarakat melalui pendekatan teori dan praktek di Balai Benih Ikan (BBI) di Kecamatan

Manyaran. Kegiatan ini menjadi penting karena dapat memandirikan masyarakat setempat dalam memenuhi kebutuhan bibit patin/nila yang sering dirasakan kekurangan pada saat kegiatan budidaya ataupun tebar benih

KESIMPULAN

Keberadaan KIMBis Pamisaya Mina Kabupaten Wonogiri memiliki prospek pengembangan yang baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator-indikator berupa: dukungan yang riil dari PEMDA terhadap kegiatan KIMBis. Bentuk dukungan tersebut berupa legalisasi kegiatan berupa ditandatanganinya KB/MoU dan PKS, Sharing kegiatan pendampingan KIMBis, sarana dan prasarana pendukung (Sekretariat KIMBis). Indikator lainnya adalah respon positif dari kegiatan yang diikuti oleh masyarakat berupa aktusiasme ketika mengikuti kegiatan maupun pada saat dilakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan, beberapa kelompok secara aktif meminta KIMBis untuk melakukan pembinaan dan pendampingan kegiatan kelompok pengolahan berupa pelatihan lanjutan, pengemasan dan pemasaran. Selain itu sinergi kegiatan dengan satker/instansi lain dapat mempercepat keberhasilan KIMBis dalam melakukan pemberdayaan masyarakat.

SARAN

- Terkait dengan kesejahteraan masyarakat perikanan, masih perlu dilakukan kegiatan peningkatan kapasitas kelompok-kelompok di selingkar waduk, diantaranya berupa: sosialisasi pentingnya peran waduk bagi perekonomian masyarakat perikanan; pemanfaatan hasil tangkapan nelayan dalam rangka peningkatan pendapatan; Diversifikasi produk olahan ikan dalam rangka meningkatkan pendapatan
- Pada program pengembangan KIMBis, terdapat hal yang harus dicermati yaitu tetap menjaga komunikasi dan koordinasi program diantara satker/instansi dilingkup Balitbang/KKP ataupun PEMDA sehingga tidak terjadi mis-komunikasi yang berdampak tumpang tindih program ataupun program yang berbenturan satu dengan yang lain. Adapun masing-masing pihak mengaku memberikan kontribusi yang paling besar dan meniadakan peran pihak lainnya serta melakukan klaim keberhasilan atas peran tunggal instansinya dalam melakukan program. Adapun saling mengangkat tangan dan tidak mengakui jika terjadi kegagalan program.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada PEMDA Kabupaten Wonogiri, Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Wonogiri; Pengurus KIMBis Wonogiri dan Balitbang KP.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Peternakan , Perikanan dan Kelautan Kabupaten Wonogiri. 2011. Laporan Kegiatan Perikanan Tahun 2011. Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.
- Ife, J. 1995. *Community Development: Creating Community Alternatives, Vision, Analysis and Practice*. Longman. Australia.
- Koeshendrajana,S., Sastrawidjaja, R. Muhartono dan N. Mustikawati. 2012. Laporan Kegiatan Pelatihan Perawatan dan Pembuatan Perahu Fiber. 2012. Klinik Iptek Mina Bisnis (KIMBis) Pamisaya Mina Wonogiri. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. (tidak dipublikasikan)
- _____. 2012. Laporan Kegiatan Pelatihan Perawatan dan Perbengkelan Mesin Perahu. Klinik Iptek Mina Bisnis (KIMBis) Pamisaya Mina Wonogiri. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (tidak dipublikasikan)
- _____. 2012. Laporan Kegiatan Pelatihan Manajemen Usaha Perikanan. Klinik Iptek Mina Bisnis (KIMBis) Pamisaya Mina Wonogiri. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (tidak dipublikasikan)
- Memorandum of Understanding (MOU) Nomor 24/2012 dan 11.1/BALITBANGKP/VIII/2012 antara Bupati Kabupaten Wonogiri dengan Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan tentang kegiatan penelitian di Kabupaten Wonogiri (ditanda tangani tanggal 11 Juli 2012)
- Nazir, M. 1998. *Metode penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta. 622 hal.
- Perjanjian Kerjasama (PKS) Nomor 523/953/2012 dan 11.1/BALITBANGKP/BBPSEKP/KS.200/VV/2012 2002 antara Kepala BBPSEKP dengan Kepala Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan, Kabupaten Wonogiri (ditanda tangani tanggal 11 Juli 2012)
- Suharto, E. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat. Kanjian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Refika Aditama. Bandung
- Zulham, A. 2011. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Kegiatan Pengembangan Klinik Iptek Mina Bisnis dalam mendukung Program Peningkatan Kehidupan Nelayan*. Balai Besar Penelitian Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan.